

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan hanya menerima atau mentransfer keilmuan. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa, kemudian dimasuki dengan informasi supaya ia tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi kedalam benak siswa, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Djohar menyatakan hal tersebut dengan istilah “delivery sistem” yaitu upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, yang akhirnya akan menjelma menjadi pendidikan dengan sistem suap.¹ Artinya pendidikan kita tidak jauh dari menyuapi anak didik dengan pengetahuan, sedangkan suapan yang diperoleh tersebut tidak akan menyamai jumlah volume ilmu yang berkembang.

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari

¹ Djohar, *pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. (Yogyakarta; Grafika Indah, 2006), 166

pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi tertentu.²

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.³

Dalam pembelajaran di kelas, kebanyakan para peserta didik menganggap bahwa pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan pelajaran yang membosankan, karena sejarah kebudayaan islam identik dengan hafalan.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), vi

³ Peraturan menteri agama republik indonesia No.2 tahun 2008

Berdasarkan fakta yang ada di kelas V MI Muhammadiyah 03 Karangrejo Sukolilo Sukodadi Lamongan bahwa banyak siswa yang masih rendah tingkat pemahamannya pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) materi peristiwa *fathu makkah*. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yakni diantaranya proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Dimana siswa hanya menerima apa saja yang disampaikan guru. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai penyampai materi. Sehingga, tidak adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Maka diperlukan strategi yang melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut, sehingga pemahaman terhadap materi pun menjadi mudah.

Begitu juga ketika diamati dari hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa dalam tes formatif, masih terlihat memprihatinkan. Dari 9 siswa kelas V (Lima) MI Muhammadiyah 03 Karangrejo Sukolilo Sukodadi Lamongan yang dijadikan subjek penelitian, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) $\geq 75,0$ pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat dilihat hasilnya yaitu hanya 4 siswa (44,4%) yang bisa mencapai nilai KKM, sedangkan sisanya yakni 5 siswa (55,5%) masih berada pada nilai di bawah KKM.⁴

Oleh karena itu perlu dicarikan solusi agar pemahaman siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi peristiwa *fathu makkah* dapat meningkat yakni dengan menggunakan strategi *complete sentence* .

⁴ Muhammad. Said, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Muhammadiyah 03 Karangrejo, Lamongan, 2 Oktober 2013

Complete sentence merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi fragmen-fragmen teks yang ditugaskan pada mereka. *Complete sentence* memiliki serangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, analisis terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Dengan demikian komponen penting dalam pembelajaran ini adalah modul, pembentukan kelompok secara heterogen yang maksimal 3 orang, diskusi dan pengambilan kesimpulan.⁵

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **“Peningkatan Hasil Belajar SKI Materi Peristiwa Fathul Makkah Dengan Menggunakan Strategi *Complete Sentence* Pada Siswa Kelas V Mi Muhammadiyah 03 Karangrejo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 313

1. Bagaimana penerapan Strategi *Complete Sentence* dalam materi Peristiwa *Fathu Makkah* di kelas V MI Muhammadiyah 03 Karangrejo Sukolilo Sukodadi Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi Peristiwa *Fathu Makkah* melalui Strategi *Complete Sentence* di kelas V MI Muhammadiyah 03 Karangrejo Sukolilo Sukodadi Lamongan?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tindakan yang dipilih oleh peneliti bersama guru kolaborator (guru bidang study) menggunakan Strategi Pembelajaran *Complete Sentence* untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar pada materi Peristiwa *Fathu Makkah* melalui Strategi *Complete Sentence* di Kelas V MI Muhammadiyah 03 Karangrejo Sukolilo Sukodadi Lamongan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dirancang dan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Strategi *Complete Sentence* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi peristiwa *fathu makkah* di kelas V MI Muhammadiyah 03 Karangrejo Sukolilo Sukodadi Lamongan.

2. Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa pada materi peristiwa *fathu makkah* melalui Strategi *Complete Sentence* di kelas V MI Muhammadiyah 03 Karangrejo Sukolilo Sukodadi Lamongan.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti hanya membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa materi peristiwa *fathu makkah* menggunakan strategi pembelajaran *complete sentence* siswa kelas V MI Muhammadiyah 03 Karangrejo Sukolilo Sukodadi Lamongan, dan mendeskripsikan kemajuan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan data di lapangan yang bermanfaat bagi:

1. Guru

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan strategi pembelajaran *complete sentence* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi peristiwa *fathu makkah* pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 03 Karangrejo Sukolilo Sukodadi Lamongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna bagi guru sebagai peneliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para guru,

khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) akan pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui inovasi dan kreasi pembelajaran. Terutama pada pembelajaran SKI yang sering dilalui dengan metode sederhana. Sehingga mengakibatkan siswa jenuh dan tidak memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran SKI.

2. Siswa

Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengalaman terhadap siswa tentang penerapan strategi pembelajaran *complete sentence* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu, pembelajaran yang bermakna dalam materi peristiwa *fathu makkah* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.

3. Sekolah

Sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang sedang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa yang optimal demi kemajuan lembaga pendidikan (sekolah).

4. Masyarakat

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan meningkat.

G. Devinisi Oprasional

Dalam penelitian tindakan kelas penulis mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Peristiwa *Fathu MakkahBangun* dengan Menggunakan Strategi *Complete Sentence* Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 03 Karangrejo Sukolilo Sukodadi Lamongan”.

Dengan definisi rincian judul sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Penelitian ini difokuskan pada satu ranah dalam teori hasil belajar yang lebih mengarah pada ranah kognitif pada tingkatan 1 sampai tingkatan 4 yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis.
2. Materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI kelas V semester II BAB VI adalah materi peristiwa *fathu makkah* dengan SK KD sebagai berikut:
 - a. Standar Kompetensi: Mengenal peristiwa *fathu makkah*
 - b. Kompetensi Dasar: Menceritakan kronologi peristiwa *fathu makkah*
3. Strategi *Complete sentence* adalah salah satu strategi pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi fragmen-

fragmen teks yang ditugaskan pada mereka.⁶

Langkah-langkah Strategi *Complete sentence* adalah :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya.
- c. Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.
- d. Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap
- e. Siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia.
- f. Siswa berdiskusi secara kelompok
- g. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal.
- h. Kesimpulan.⁷

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal 313

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Hal 132-133